

## **PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NUR SABILAL MUHTADIN DI DUSUN CAHAYA DESA PELIMPAAN KECAMATAN JAWAI)**

**Shopia<sup>1</sup>, Hifza<sup>2</sup>, Astaman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [1Shopia.pia@gmail.com](mailto:1Shopia.pia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang peran TPQ dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di TPQ Nur Sabilal Muhtadin di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai. Penelitian memiliki tiga tujuan yaitu: *Pertama*, mengetahui materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dalam TPQ Nur Sabilal Muhtadin. *Kedua*, mengetahui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam TPQ Nur Sabilal Muhtadin. *Ketiga*, mengetahui peran guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui cara guru TPQ dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa TPQ Nur Sabilal Muhtadin. Teknik alat pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member *chek*. Hasil penelitian; materi pendidikan agama Islam yang diajarkan adalah materi keimanan, akhlak, ibadah, fiqh, Al-Qur'an, dan sejarah Islam. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, transmitter, mediator, dan evaluator.

**Kata Kunci:** *Peran TPQ, Pembelajaran PAI*

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to reveal the role of TPQ in improving Islamic religious education learning at TPQ Nur Sabilal Muhtadin in Cahaya Hamlet, Pelimpaan Village, Jawai District. The research has three objectives, namely: First, to find out the Islamic religious education material taught in TPQ Nur Sabilal Muhtadin. Second, find out about Islamic religious education learning activities in TPQ Nur Sabilal Muhtadin. Third, knowing the role of teachers in Islamic religious education learning activities. This research is a qualitative descriptive study which aims to find out how TPQ teachers improve PAI learning. The subjects of this research were TPQ teachers and students Nur Sabilal Muhtadin. Data collection tool techniques namely; observation, interview, documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity techniques used are triangulation and member checks. The results of this study are; The Islamic religious education material taught is material about faith, morals, worship, fiqh, the Koran, and Islamic history. Islamic religious education learning activities consist of opening, core and closing activities. The role of the teacher*

*in learning Islamic religious education is as an informant, organizer, motivator, director, initiator, facilitator, transmitter, mediator and evaluator.*

**Keywords:** *The Role of TPQ, PAI Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai kehidupan lebih baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jhon Dewey dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan tahap-tahap dalam menuntut ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud lebih mengarah ke alam dan sesama manusia intelektual dan emosional (Darmayanti, 2019). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan warga negaranya untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun. Sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar"(Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003, 2003).

Selain itu dalam agama Islam juga mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Hal itu disampaikan langsung dalam sebuah hadits yang disabdakan Nabi Muhammad SAW. Kewajiban pendidikan bagi setiap umat muslim disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya berikut:

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبٌ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al-Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913). Badawi Mahmud Asy-Syaikh (2005:52).

Hadits tersebut sangat jelas bahwa agama Islam mewajibkan untuk setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Tentunya diantara sekian banyak jenis pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan berisi ajaran-ajaran tentang agama Islam. Sehingga bagi setiap orang yang mendalami pendidikan agama Islam akan mendapatkan banyak manfaat baik di dunia dan akhirat.

Permasalahan yang terjadi di sekolah umum atau yang bukan madrasah adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat minim mengingat banyaknya pembelajaran umum yang harus dipelajari oleh siswa. Hal itu menjadikan kurangnya pemahaman siswa akan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga sangat diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan. Melalui tambahan, maka siswa akan dapat menambah pemahamannya akan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan (Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, 2021; Muslimah, 2015).

Setelah dijelaskan permasalahan di atas maka, dapat diketahui bahwa sangat diperlukan lembaga untuk memberikan pembelajaran pendidikan

agama Islam tambahan terhadap siswa. Karena, sangat minimnya pendidikan agama Islam di Sekolah umum maka sangat penting untuk siswa mendapatkan pembelajaran pendidikan agama tambahan. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dianggap mampu memberikan pembelajaran pendidikan agama islam tambahan adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. (Murtopo, 2017)berdasarkan pengertiannya dapat diketahui Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat juga disebut sebagai suatu wadah yang memberikan pembelajaran tentang Al-Qur'an. Selain itu Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya dapat diikuti oleh siswa dari usia dini hingga SD/MI (Putra & Idawati, 2017), melainkan juga dapat diikuti oleh siswa yang telah mengenyam Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dasar dibentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an terdapat dalam perundangan, yakni undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah manusia yang beriman dan bertaqwa.

Kemudian dalam surat keputusan Menteri dalam negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'a bagi umat Islam dalam peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. As'ad Human, dkk. (2001:9) Seiring perkembangan zaman Taman Pendidikan Al-Qur'an terus berkembang. Pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sekedar belajar membaca Al-Qur'an. Semakin berkembangnya zaman Taman Pendidikan Al-Qur'an terus berupaya memberikan pembelajaran di luar Pendidikan membaca Al-Qur'an. Beberapa pembelajaran diantaranya adalah menghafal doa-doa, kisah-kisah nabi, menghafal surah, fiqih, hingga termasuk aqidah, akhlak. Hal itu menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an salah satu media Pendidikan agama Islam.

Namun demikian, berdasarkan beberapa alasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an dianggap cocok untuk berperan dalam menambah pembelajaran pendidikan agama Islam pada setiap siswa yang tidak mendapatkan banyak pembelajaran pendidikan agama Islam. oleh karena itu, peran Taman Pendidikan Al-Qur'an masih tetap diperlukan dalam membantu orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak. Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memiliki peran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Dusun Cahaya, Desa Pelimpaan, Kecamatan Jawai. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin memiliki peran untuk

meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam karena memiliki beberapa keunikan.

*Pertama*, Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin memiliki siswa tidak hanya dari siswa Paud, dan SD, tetapi juga terdapat siswa SMP yang ikut di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. *Kedua*, di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin tidak hanya memberikan pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an melainkan juga memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah Fiqih, Akidah, Akhlak, menghafal surah dan doa-doa pendek, serta pengetahuan tentang agama Islam. *Ketiga*, tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin memiliki pemahaman tentang agama Islam lebih dalam, mengingat salah satu tenaga pengajarnya juga merupakan guru di salah satu MTs yang ada di Jawai. Terdapat dua hal yang tidak dimiliki oleh TPQ lain yaitu peserta didik tidak hanya dari tingkat SD ke bawah, dan materi yang diajarkan tidak hanya sekedar belajar membaca Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan peran taman pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam (studi Taman Pendidikan Al-qur'an Nur Sabilal Muhtadin di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-qur'an Nur Sabilal Muhtadin di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa TPQ untuk mengetahui peran taman pendidikan Al-qur'an dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan alat berupa pedoman wawancara. Observasi yaitu peneliti langsung datang ke TPQ Nur Sabilal Muhtadin di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai untuk mengamati fenomena yang terkait dengan masalah penelitian, alat berupa pengumpulan data yaitu pedoman observasi dan catatan lapangan. Dan dokumentasi berupa bahan-bahan tertulis seperti profil sejarah TPQ Nur Sabilal Muhtadin dan foto-foto penelitian atau proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Materi Pendidikan Agama Islam yang Diajarkan dalam TPQ**

Materi pendidikan Agama Islam merupakan bahan ajar yang membahas tentang agama Islam dan diberikan kepada peserta didik, terdapat enam macam materi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Materi pembelajaran TPQ di bedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap siswa dan dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Materi pokok siswa TPQ adalah belajar membaca Al-Qur'an. Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya siswa tersebut. Mulyati (2005:12). Materi

pembelajaran pendidikan agama islam menurut Choeroni terdapat beberapa materi yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil, keimanan, thaharah, ibadah, akhlak, dan kewajiban menuntut ilmu. Choeroni (2019:24). Berikut enam materi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan di TPQ yaitu:

1. Materi Keimanan

Materi tentang keimanan biasanya diajarkan dengan cara turun langsung ke lapangan. Hal itu dilakukan agar setiap siswa dapat melihat alam sekitar terutama makhluk hidup berupa tumbuhan dan hewan. Melalui kegiatan tersebut setiap siswa dapat melihat secara langsung kebesaran Allah melalui makhluk hidup yang diciptakan-Nya. Sehingga siswa dapat meyakini atau menambah keimanannya terhadap Allah SWT.

2. Materi Akhlak

Materi Akhlak mengajarkan bagaimana caranya berperilaku yang mencerminkan akhlak baik. Tentunya yang paling utama dalam materi ini adalah memerintahkan siswa untuk menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

3. Materi Ibadah

Materi ibadah merupakan salah satu materi yang sangat penting dan wajib diketahui oleh seluruh siswa. Hal itu dikarenakan mengingat ada beberapa ibadah yang wajib dilakukan sehingga sebagai setiap muslim wajib mengetahui hal tersebut.

4. Materi Fiqh

Materi fiqh membahas beberapa jenis hukum yang ada di dalam Islam. Beberapa materi yang dibahas bersifat pokok berupa pembahasan terkait dengan kegiatan sehari-hari, seperti halnya hukum sholat, puasa dan mengetahui jenis-jenis makanan halal maupun haram. Materi tersebut dipilih dikarenakan bersifat mendasar dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi Al-Qur'an

Materi tentang membaca Al-Qur'an tentunya menjadi materi utama yang wajib diajarkan kepada seluruh siswa. Hal itu menunjukkan bahwa materi tentang membaca Al-Qur'an diajarkan secara mendalam.

6. Materi Sejarah Islam

Materi sejarah islam di TPQ lebih menceritakan sejarah-sejarah islam yang sifatnya mendasar. Materi yang diajarkan biasanya membahas cerita-cerita nabi dan rosul. Hal itu dilakukan agar setiap siswa dapat mengambil pesan dan ajaran Islam di dalamnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan, bahwa pembelajaran di TPQ memiliki enam bagian materi pendidikan agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa terdapat beberapa mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: Pengajaran keimanan, akhlak, ibadah, fiqh, ushul fiqh, qiraat Alquran, tafsir, ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis, sejarah dan pengajaran tarikh tasyri. Pendapat dari Zakiah Darajat menunjukkan bahwa terdapat dua belas materi pembelajaran pendidikan Agama Islam (Daradjat, 2000).

### **Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam TPQ**

Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan segala aktivitas yang berupaya untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam terhadap peserta didik maupun orang lainnya. Hampir semua lembaga pendidikan memiliki kegiatan pembelajaran tersendiri baik itu lembaga formal maupun non formal. Kegiatan pembelajaran Menurut Kusnandar adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya (Muslimah, 2015)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Ismail kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang didapat meliputi proses mengamati, menanya, explore, asosiasi dan komunikasi. Kegiatan penutup guru harus melakukan beberapa hal yaitu seperti meminta siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar (Ismail SM, n.d.)

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di TPQ terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan terdiri beberapa kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, mengulang sepintas materi minggu lalu, dan tanya jawab tentang pembelajaran atau materi yang akan dilaksanakan.

#### 2. Inti

Kegiatan inti tentunya seperti dikenal oleh orang banyak yaitu kegiatan pokok, utama, dasar, atau paling penting. Beberapa kegiatan inti yang dilaksanakannya seperti memberikan penjelasan atau pengajaran materi kepada seluruh peserta didik, anak didik dan guru saling interaksi terkait pembelajara dan Guru membuat kelompok berdasarkan tingkat pendidikan (Paud, SD dan SMP), serta penggunaan metode tergantung materi yang akan diajarkan seperti metode demonstrasi, kelompok, tanya jawab, permainan, dll.

#### 3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan terakhir sebelum mengakhiri proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan sebelum menutup proses belajar mengajar seperti tanya jawab, membaca surah Al-Asr, dan bersalam-salaman sebelum pulang.

### **Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TPQ.**

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan guru dalam memberikan materi pembelajaran tentang Agama Islam. Berikut beberapa peran guru dalam kegiatan

pembelajaran: di TPQ yaitu berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Pemaparan tersebut didukung oleh pendapat Sardiman menurutnya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari:

1. Informator, berperan sebagai orang yang memberikan informasi kepada siswanya.
2. Organisator, guru berperan sebagai organisator atau pengelola. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kepedulian sosial.
4. Pengarah, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
6. Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.
9. Evaluator, guru harus berhati-hati menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan (A.M Sardiman, 2012).

## **PENUTUP**

Peran TPQ dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga pokok utama yaitu materi PAI, kegiatan pembelajaran PAI dan peran guru PAI. Berikut hasil ketiga kesimpulan yang didapat: *Pertama*, terdapat beberapa materi PAI yang diajarkan dalam TPQ Nur Sabilal Muhtadin. Beberapa materi tersebut diantaranya adalah membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, fiqih dan sejarah islam. Berdasarkan keenam materi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa di TPQ Nur Sabilal Muhtadin mengajarkan tentang materi PAI. *Kedua*, Kegiatan pembelajaran PAI dalam TPQ Nur Sabilal Muhtadin dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama dalam pembelajaran di TPQ Nur Sabilal Muhtadin. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pembukaan, inti, dan penutup. Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Sabilal Muhtadin sama seperti kegiatan pembelajaran secara umum di dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, peran guru dalam pembelajaran PAI di TPQ Nur Sabilal Muhtadin memiliki peran yang besar. Peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, transmitter, mediator, dan evaluator. Hal itu dapat diketahui dari beberapa peran guru bahkan setiap narasumber menyebutkan beberapa peran yang berbeda. Sehingga terlihat jelas di TPQ Nur Sabilal Muhtadin peran guru memiliki peran yang sangat besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.M Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali.
- Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, S. S. M. (2021). Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 87–97.
- Daradjat, Z. (2000). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Usia 6-12 Tahun*. PT Remaja Rosdakarya.
- Darmayanti, H. (2019). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di tingkat pendidikan SD/MI. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 87–82.
- Ismail SM. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.
- Murtopo, B. A. (2017). Pendidikan Anak Di Era Digital IAINU Kebumen Bahrun Ali Murtopo. *IAINU Kebumen*, 1–14.
- Muslimah, L. (2015). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita 2015*.hal 14.
- Putra, P., & Idawati. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara.